

Pengaruh Lokasi dan Lingkungan Sosial Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank BSI KCP Angkup

Ferdi Anggriawan¹, Dismita²

1) 2) IAIN Takengon, ferdi.anwar88@gmail.com

Bank BSI merupakan salah satu Bank Syariah yang ada di provinsi Aceh dan Bank BSI KCP Angkup merupakan salah satu kantor cabang pembantu dari PT Bank BSI, Lokasi yang dekat dengan pusat perbelanjaan dan lingkungan sosial yang hidup dengan prinsip-prinsip syariah diharapkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat menabung masyarakat yang ada di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh lokasi terhadap minat menabung di Bank BSI KCP Angkup, pengaruh lingkungan sosial masyarakat terhadap minat menabung di Bank BSI KCP Angkup dan Pengaruh Lokasi dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank BSI KCP Angkup. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Untuk variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah minat menabung, dan variabel independen (X) meliputi Lokasi (X1) dan Lingkungan Sosial (X2). Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sedangkan untuk pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat, begitu juga lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung dan berdasarkan hasil uji simultan antara lokasi dan lingkungan sosial terhadap minat menabung masyarakat juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Lokasi, Lingkungan Sosial, dan Minat Menabung

I. PENDAHULUAN

Bank adalah industri jasa yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan merupakan badan atau lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga sebagai perantara untuk menyalurkan permintaan dan penawaran kredit pada waktu yang ditentukan. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya fokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal,

tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberi kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Pada tanggal 1 Februari 2021 BSI diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan mulai beroperasi beberapa wilayah di Indonesia. Adapun pemilihan penggabungan tiga bank syariah milik BUMN yang bisa memberikan dampak yang lebih besar dan mempermudah pengembangan dari satu pintu. Yaitu, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik. Bahkan pertumbuhan perbankan selama pandemi covid-19 tetap tumbuh secara positif, hal ini yang membuat pengukuhan terhadap hadirnya BSI akan menjadi salah satu kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebut dalam pasal 1 bahwa "perbankan syariah adalah segala

sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencangkap kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha”.

Lokasi adalah tempat pengoperasian produk-produk perbankan dan untuk mengatur serta mengendalikan perbankan sesuai prinsip-prinsip syariah Islam. Penentuan lokasi dimana bank akan beroperasi merupakan salah satu faktor penting. Lokasi yang strategis, yang dekat dengan nasabah, mudah dijangkau dengan transportasi umum dan dekat dengan bank tersebut. Dalam persaingan yang ketat penentuan lokasi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam aktifitas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Sebab dengan penentuan lokasi yang tepat maka target pencapaian bank akan dapat diraih. Penentuan tempat kantor bank penentuan tata letak kantor diluar dan tata letak kantor didalam menjadi bahasan penting perbankan. Nasabah juga harus merasa nyaman dengan tata letak bank.

Lingkungan sosial adalah wilayah yang berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta perantaranya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem sebagai komponen lingkungan alam dan tata ruang atau peruntukan ruang sebagai bagian dari lingkungan binaan atau buatan. Lingkungan sosial adalah alam sekitar termasuk orang-orang yang hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam hidup dan kebudayaannya. Sosiologi sebagai ilmu sosial yang mempunyai fokus mengenai tingkah laku manusia mempunyai bidang kajian yang sangat luas. Tingkah laku manusia mempunyai bidang dalam interaksi sosial dapat berlangsung apa bila terpenuhi dalam beberapa syarat yaitu: kontak sosial, komunikasi.

Minat adalah bentuk dari perhatian atau kesukaan dan kesenangan maupun ketertarikan (kecocokan hati) kepada sesuatu maupun keinginan terhadap sesuatu. Menabung adalah menyimpan atau menyisihkan sebagian uang yang diberikan untuk dihasilkan untuk diri sendiri dan bisa digunakan di kemudian hari

untuk masa depan dan untuk keperluan yang mendadak untuk kebutuhan biaya besar. Minat menabung adalah keinginan yang datang dari diri sendiri untuk melakukan penyimpanan harta dalam bentuk uang atau benda berharga lainnya.

Dari gambaran di atas, lokasi yang strategis dan mudah di jangkau akan sangat berperan penting dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menabung. Selain faktor lokasi, faktor lingkungansosial masyarakat dapat mempengaruhi minat individu dalam mengambil keputusan untuk menabung terutama di bank syariah.

PT BSI KCP Angkup merupakan salah satu kantor cabang pembantu Bank BSI di wilayah Aceh Tengah. BSI KCP Angkup sebelumnya merupakan kantor cabang pembantu dari Bank BRI Syariah sebelum dilakukannya penggabungan bank syariah BUMN. Namun setelah penggabungan Bank Syariah BUMN Bank BRI Syariah KCP Angkup beralih fungsi menjadi BSI KCP Angkup. BSI KCP Angkup yang berlokasi di Jalan Takengon-Celala Kampung Pepayungan Kecamatan Silih Nara memiliki lokasi yang dekat dengan pusat perbelanjaan dan dekat dengan jalan utama ini dimaksudkan untuk menangani nasabah yang berada di daerah Angkup Kecamatan Silih Nara dan daerah sekitarnya.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Metode penelitian data yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dapat bersifat bersifat kuantitatif/statistik.³⁸ Data kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Penelitian ini bersifat independen untuk mendapatkan gambaran tentang gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasarat Analisis

Hasil pengujian yang dilakukan pada data awal yang telah dikumpulkan dari 95 orang sebagai responden menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas pada analisis data dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS 26.0*.

Uji Validitas

Data yang digunakan dalam uji coba sejumlah 95 orang responden, maka R_{tabel} yang digunakan adalah 0,202. Data uji coba (Kuesioner) dinyatakan valid apabila nilai R_{hitung} > R_{tabel}. Berikut merupakan tabel hasil pengujian validitas untuk variabel Lokasi, Lingkungan Sosial dan Minat Menabung.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X1)

No	No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	X101	0.593	0.202	Valid
2	X102	0.522	0.202	Valid
3	X103	0.602	0.202	Valid
4	X104	0.513	0.202	Valid
5	X105	0.655	0.202	Valid
6	X106	0.468	0.202	Valid
7	X107	0.476	0.202	Valid
8	X108	0.460	0.202	Valid

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai R_{hitung} yang di peroleh masing-masing item pertanyaan lebih dari R_{tabel} = 0,202, maka dari hasil tersebut kuesioner variabel Lokasi (X1) dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel

Lingkungan Sosial (X2)

No	No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	X201	0.753	0.202	Valid
2	X202	0.714	0.202	Valid
3	X203	0.599	0.202	Valid
4	X204	0.555	0.202	Valid
5	X205	0.582	0.202	Valid
6	X206	0.574	0.202	Valid
7	X207	0.549	0.202	Valid
8	X208	0.560	0.202	Valid
9	X209	0.546	0.202	Valid
10	X210	0.570	0.202	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai R_{hitung} yang di peroleh masing-masing item pertanyaan lebih dari R_{tabel} = 0,202, maka dari hasil tersebut kuesioner variabel Lingkungan Sosial (X2) dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung (Y)

No	No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Y1	0.562	0.202	Valid
2	Y2	0.591	0.202	Valid
3	Y3	0.692	0.202	Valid
4	Y4	0.519	0.202	Valid
5	Y5	0.660	0.202	Valid
6	Y6	0.569	0.202	Valid

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai R_{hitung} yang di peroleh masing-masing item pertanyaan lebih dari R_{tabel} = 0,202, maka dari hasil tersebut kuesioner variabel Minat Menabung (X3) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dari indikator variabel. Jika nilai *Cronbachs Alpha* lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

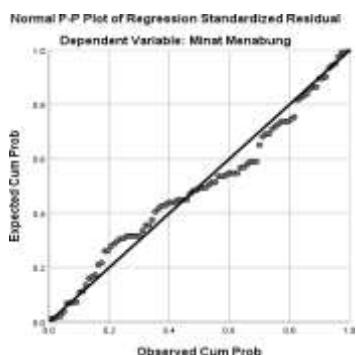
Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
X1	0,43125	00.06	Reliabel
X2	0,557638889	00.06	Reliabel
Y	0,440277778	00.06	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas di ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.6, sehingga item pertanyaan variabel X1, X2 dan Y bisa dikatakan Reliabel.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya residual berdistribusi normal, sedangkan jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal artinya residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output SPSS pada tabel 5 diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

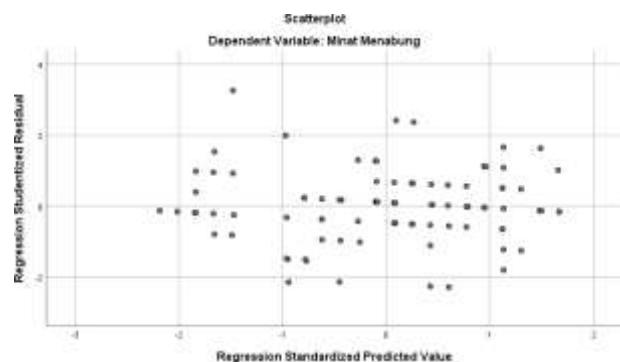
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui:

- Nilai tolerance variabel Lokasi $0.957 > 0.1$ dan nilai VIF $1.045 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Lokasi.
- Nilai tolerance variabel Lingkungan Sosial $0.957 > 0.1$ dan nilai VIF $1.045 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Lingkungan Sosial.

Heteroskedastisitas

Terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas bisa diketahui dengan melakukan cara menetapkan formulasi regresi linier berganda dengan harga mutlak residual sebagai variabel terikat. Apabila titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitaran angka 0 serta titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa semua titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 serta titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Jadi asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Block		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Omnibus Statistics	
		B	Std. Err.	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	Constant	18.882	4.450		4.245	.000	
	Lokasi	.148	.109	.047	.451	.653	.397
	Lingkungan Sosial	.194	.063	.157	1.491	.130	.857

a. Dependent Variable: Minat Menabung

regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.892	4.450	4.246	.000
	Lokasi	.048	.108	.047	.451
	Lingkungan Sosial	.094	.063	.157	1.491

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel lokasi sebesar 0.048 untuk variabel lingkungan sosial sebesar 0.94 dengan konstanta 18.892 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 18.892 + 0.048 X_1 + 0.094 X_2$$

Interpretasi regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

a) Konstanta α

Nilai konstanta adalah 18.892 dan bernilai positif hal tersebut dapat menjelaskan bahwa jika variabel independen yaitu Lokasi, Lingkungan Sosial nol atau tidak ada maka tingkat keputusan minat menabung akan meningkat 18.892 satuan.

b) Lokasi (X_1) terhadap Minat Menabung (Y)

Ketika lokasi meningkat maka minat menabung akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika lokasi ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0.048 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah.

c) Lingkungan Sosial (X_2) terhadap Minat Menabung (Y)

Ketika lingkungan sosial meningkat maka minat menabung akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika lingkungan sosial ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0.094 satuan dengan asumsi

variabel lain tetap atau tidak berubah.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel Lokasi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh Lokasi terhadap Minat Menabung

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menabung. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yaitu sebesar 0.63 lebih besar dari 0.05 sehingga H_01 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Lokasi terhadap Minat Menabung secara signifikan.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa lokasi tidak berpengaruh atau tidak diperhatikan oleh nasabah jika ingin memutuskan untuk menabung oleh karena itu, lokasi tidak menjadikan alasan nasabah memutuskan untuk menabung. Keberadaan lokasi perbankan tidak menjadikan masalah atau bahan pertimbangan nasabah untuk menabung.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan teori yang ada dimana penentuan lokasi memainkan peran strategis dalam menarik nasabah. Bank yang lokasinya muah dijangkau dengan sarana transportasi umum akan lebih menarik dari pada bank yang jauh dari sarana transportasi umum. Bank sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis, dekat dengan pusat bisnis seperti pasar, terminal, dan sarana layanan umum seperti kantor pemerintah.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung

Hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menyatakan bahwa Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung yaitu sebesar 0.094 lebih besar dari 0.05 sehingga H_02 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung secara signifikan.

Lingkungan sosial merupakan segala kondisi yang cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita yang merujuk pada hubungan antar manusia dan juga manusia dengan kelompok. Manusia yang hidup di lingkungan masyarakat tentunya saling membutuhkan satu sama lain. Lingkungan sosial dimiliki masyarakat tidak mempengaruhi minat mereka untuk menabung di bank tersebut. Karena masyarakat lebih cenderung berminat di bank tersebut

3. Pengaruh Lokasi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa Lokasi dan Lingkungan Sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) sebagaimana terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai Fhitung sebesar $1.123 < F_{tabel}$ sebesar 3.09 dengan signifikan $0.330 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut memenuhi kriteria yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan lokasi dan lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap minat menabung masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar 0.63 yang lebih besar dari 0.05.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat

menabung masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai t sebesar 0.094 yang lebih besar dari 0.05.

3. Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi dan lingkungan sosial terhadap minat menabung masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan (Uji F) dengan nilai Fhitung sebesar $1.123 < F_{tabel}$ sebesar 3.09 dengan signifikan $0.330 > 0.05$.

Saran

Hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi pihak Bank Syariah Kcp. Angkup diharapkan dapat memaksimal kan fasilitas yang ada baik, lokasi yang memadai untuk paranasabah, menyediakan lokasi parkir yang lebih luas dan kenyamanan para nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak, menggunakan variabel tambahan seperti pengetahuan masyarakat, promosi produk bank BSI, pelayanan kepada nasabah dan menggunakan metode yang berbeda yang akan mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
Alexander Thian. 2021. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
Andespa, Roni. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*. Padang.
Aziz Alimul Hidayah. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas*. Surabaya: Healt Books Publishing.
Danang Husen Sobana. 2016. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hasna wijayanti. 2018. *Kenapa Harus Menabung.* Yogyakarta: Quandrant.
- Herien Puspita wati. *Pendidikan Keluarga Beraasan Jender.* Bogor: Ipb Press.
- Herien Puspitawati. 2018. *Ekologi Keluarga, Konsep dan Lingkungan Keluarga.* Gorontalo:Indonesia Dspace Group.
- I Made Laut Jaya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: AnakHebat Indonesia.
- Kasmir. 2018. *Pemasaran Bank.* Jakarta: Kencana.
- Muhammad Kamalddin. 2021. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Malang: Umm Press.
- Muhammad Rifa. 2020. *Manajemen Bisnis.* Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Muhammad. 2019. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: AMP YKPM.
- Nizamuddin. 2021. *Metodologi Penelitian.* Riau: Doutplus Publisher.
- Nurani Sunyomukti. 2016. *Pengantar Sosiologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sandu Sinyoto, M. Ali Shodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sayyidatul Magfiroh. “ Pengaruh Religius, Pendapatan dan Lingkungan sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Satri Pasantren Mahasiswa Darush Shalihat”, Jurnal Ekonomi. Vol 7. No. 2. 2018.
- Sugiono. 2018. *Statistik Nonparametris.* Bandung: Alfabeta. Sugiono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.